

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP ADOPSI SUKARELA *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* DI INDONESIA

Novita Indrawati

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran  
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the influence of the characteristics of companies consisting of firm size, ownership structure, profitability, leverage, international activities and auditor's reputation to voluntary adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia. The study was conducted at the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010, as many as 345 companies. The sampling method was a purposive sampling. The collected data was analyzed using logistic regression. The results showed that the characteristics of the company such as company size, ownership structure, profitability, and auditor's reputation and international activities significantly influence the voluntary adoption of IFRS, while leverage does not significantly influence the voluntary adoption of IFRS.*

*Keywords: characteristics of firms, voluntary adoption, IFRS.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, aktivitas internasional dan reputasi auditor terhadap adopsi sukarela *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, yaitu sebanyak 345 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi *logistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, aktivitas internasional dan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi sukarela IFRS, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi sukarela IFRS.

Kata kunci : karakteristik perusahaan, adopsi sukarela, IFRS.

### PENDAHULUAN

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah suatu standar pelaporan keuangan internasional yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). IFRS adalah standar yang berbasis prinsip, yaitu hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar, sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Prinsip ini menghapus alternatif akuntansi yang diizinkan dan memerlukan pengukuran akuntansi yang lebih mencerminkan posisi ekonomi dan kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas akuntansi.

Adopsi IFRS adalah hasil dari sebuah proses menuju harmonisasi yang lebih besar (Renders dan Gaeremynck, 2007). Banyak negara di seluruh dunia telah memutuskan bahwa perusahaan yang *listing* harus menerapkan IFRS. IFRS merupakan standar akuntansi yang disepakati secara global dan didukung oleh banyak negara dan badan-badan internasional. Peraturan Uni Eropa 1606/2002 meminta perusahaan-perusahaan *listing* di negara anggota Uni Eropa untuk menerapkan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi mulai dari tahun 2005 ke depan. Kesepakatan G-20 di Pittsburg pada tanggal 24-25 September 2009, menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi aturan akuntansi internasional harus meningkatkan standar global untuk mengurangi kesenjangan aturan di antara negara-negara anggota G-20. Di Indonesia, pada bulan Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan konvergensi PSAK ke IFRS secara penuh pada tahun 2012. Ditargetkan bahwa pada tahun 2012, seluruh PSAK tidak memiliki beda material dengan IFRS yang berlaku per 1 Januari 2009. Setelah tahun 2012, PSAK akan di-*update* secara terus menerus seiring adanya perubahan pada IFRS.

Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi biaya modal. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS (Akuntan Indonesia, 2010).

Manfaat dari adopsi IFRS, bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Manfaat ini lebih cenderung terwujud dalam konteks di mana pelaporan keuangan eksternal memainkan peran lebih kuat dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Dalam situasi ini, pihak luar menuntut kualitas dan pelaporan keuangan yang lebih untuk mengevaluasi dan memantau kinerja perusahaan dan karena itu perusahaan harus memiliki insentif kuat untuk mengadopsi IFRS.

Di sisi lain, beralih ke IFRS melibatkan berbagai biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Perusahaan dalam melakukan suatu pilihan tergantung pada manfaat relatif yang mereka harapkan dibandingkan dengan biaya. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan mengadopsi IFRS secara sukarela jika harapan manfaat yang diperoleh terkait dengan IFRS lebih besar daripada biaya. Perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela memiliki karakteristik tertentu, dalam penelitian ini karakteristik yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, aktivitas internasional dan reputasi auditor.

Penelitian tentang karakteristik perusahaan yang melakukan adopsi IFRS secara sukarela telah banyak dilakukan di Eropa, diantaranya oleh Gassen dan Sellhorn (2006), Gunther et al. (2009), Bassermir (2011) dan Andre et al. (2012). Hal ini karena negara-negara yang tergabung di Uni Eropa telah lebih dahulu menerapkan standar akuntansi internasional, yaitu IAS sejak tahun 1990an dan IFRS sejak tahun 2005. Hasil penelitian mereka masih memberikan hasil yang beragam.

## TINJAUAN TEORITIS

### Adopsi Sukarela IFRS

Meskipun adopsi IFRS di Eropa tidak wajib sampai tahun 2005, namun pada tahun 1990-an, beberapa perusahaan di beberapa negara-negara Eropa diizinkan untuk menggunakan IAS (*International Accounting Standards*) sebagai pengganti standar akuntansi domestik. Penelitian paling awal tentang mengapa perusahaan secara sukarela mengadopsi standar akuntansi internasional (IFRS atau IAS) berasal dari Swiss. Penelitian pertama dilakukan oleh Dumontier dan Raffournier (1998), yang meneliti delapan karakteristik perusahaan yang secara sukarela mengadopsi standar akuntansi internasional pada tahun 1994. Variabelnya antara lain status, internasionalitas, ukuran, struktur kepemilikan, leverage, intensitas modal, profitabilitas dan reputasi auditor. Disebabkan oleh tidak adanya penelitian sebelumnya, karakteristik perusahaan diambil berdasarkan studi tentang penentu pengungkapan sukarela.

Salah satu dasar untuk penelitian Dumontier dan Raffournier itu (1998) adalah penelitian yang dilakukan oleh Raffournier (1995), yang meneliti apakah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, internasionalitas, ukuran auditor, persentase aktiva tetap dan jenis industri, bertindak sebagai penentu pengungkapan keuangan sukarela oleh perusahaan yang terdaftar di Swiss. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dan internasionalitas memainkan peran utama dalam kebijakan pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dan diversifikasi internasional cenderung mengungkapkan informasi lebih dari pada perusahaan kecil yang murni domestik (Raffournier 1995).

Studi yang meneliti tentang karakteristik perusahaan yang mengadopsi standar akuntansi internasional secara sukarela mencakup perusahaan-perusahaan di negara yang berbeda dilakukan oleh El-Gazzar et al. (1999). Mereka meneliti perusahaan multinasional yang sesuai dengan IAS pada tahun 1995-1997, dan menemukan bahwa selain status listing, internasionalitas dan leverage, geografis dan keanggotaan blok perdagangan (misalnya, Uni Eropa) juga secara signifikan berhubungan dengan adopsi sukarela standar akuntansi internasional. Temuannya menunjukkan bahwa perusahaan dimotivasi untuk secara sukarela mengadopsi IAS untuk meningkatkan eksposur mereka ke pasar luar negeri, untuk meningkatkan pengakuan pelanggan, untuk mengamankan modal asing, dan mengurangi biaya politik dalam melakukan bisnis di luar negeri; pilihan akuntansi pengungkapan juga dipengaruhi oleh harmonisasi dan meliputi efek dari kekuatan pasar dan budaya global (El-Gazzar et al., 1999).

Penelitian tentang praktik-praktik akuntansi perusahaan terdaftar adalah potensi yang sangat penting untuk regulator. Adopsi IFRS telah maju pesat sejak tahun 2005 dan penggunaan IFRS sekarang diperlukan atau diizinkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di lebih dari 100 negara. Regulator di negara-negara yang belum menerapkan IFRS harus mampu menilai mana adopsi yang paling menguntungkan, dan di mana IFRS sudah diadopsi, seperti Uni Eropa, regulator perlu tahu apakah ada penyesuaian kebijakan ini jika perlu.

### Teori yang Terkait dengan Adopsi Sukarela IFRS

Untuk melihat teori sebagai pelengkap daripada kontradiktif dapat berguna (Gray et al., 1995; Ljungdahl, 1999), terutama ketika menjelaskan pengungkapan, hampir tidak mungkin untuk menggunakan hanya satu teori karena hal ini merupakan topik yang terlalu rumit (Adrem, 1999; Cormier et al., 2005). Masing-masing teori memiliki mode entri sendiri dan menggunakan faktor penjas yang

berbeda yang dapat menjelaskan perilaku yang berbeda. Dengan mengintegrasikan teori yang berbeda, penjelasan yang lebih baik dapat dicapai (Malhotra et al., 2003; Popper, 1972).

*Agency theory* dapat menjelaskan pilihan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela (Jensen dan Meckling, 1976). *Legitimacy theory* menjelaskan tingkat dan konten dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Institutional theory* pada gilirannya, menyatakan perilaku perusahaan dan praktek pengungkapan (Gray et al., 1995; Milne, 2002;) dan *Signaling theory* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan, bertindak dengan cara tertentu, dapat membuat reputasi tertentu (Spence, 1973).

*Agency theory* didefinisikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak dapat dilihat sebagai investor dan yang lain sebagai perusahaan. Perusahaan ini bekerja atas nama investor (Ross, 1973). Kedua pihak ingin memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri tapi seringkali mereka tidak memiliki kepentingan yang sama (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini dapat menjelaskan bagaimana laporan tahunan dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengatasi asimetri informasi yang ada antara perusahaan dan investor (Deegan dan Unerman, 2006; Falkman, 2001). *Legitimacy Theory* ini didasarkan pada gagasan bahwa ada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Dengan memenuhi kontrak ini, perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang sah. Cara lain agar suatu perusahaan untuk dilihat sebagai yang sah adalah jika bertindak sesuai dengan tekanan informal dan formal, harapan dari masyarakat atau pelaku industri. Cara perusahaan-perusahaan untuk berperilaku juga harus diterima oleh masyarakat.

Perusahaan harus bertindak sesuai dengan kontrak sosial yang dapat dilihat jika mereka bertindak dengan cara yang konsisten dengan harapan investor (Philippe, 2008). Jika investor mengharapkan perusahaan untuk secara sukarela menerapkan IFRS, perusahaan mungkin merasa terpaksa melakukannya untuk terus dilihat sebagai sah. Perusahaan-perusahaan secara sukarela akan menerapkan IFRS jika mereka akan mendapatkan legitimasi (Lightstone dan Driscoll, 2008). Sebuah profesi didefinisikan sebagai sebuah kesempatan memiliki kekuatan tertentu, prestise dan pengetahuan untuk mempengaruhi sekitarnya (Larson, 1977). Sesuai dengan Anderson et al. (1998) auditor dipandang sebagai profesional. Dalam setiap perusahaan audit *big four*, ada kelompok tertentu yang bekerja dengan pertanyaan IFRS. Masing-masing kelompok telah menunjuk rekanan IFRS yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa interpretasi dan aplikasi baru dari IFRS menjangkau klien mereka. *Institutional theory* memberikan perspektif yang saling melengkapi dengan *Legitimacy theory* (Dillard et al., 2004). Tekanan yang berbeda menyebabkan perusahaan yang bertindak dengan cara yang sama, yang akan membuat perusahaan menjadi lebih sama (Washington dan Patterson, 2011). Tentu saja, semua perusahaan tidak bereaksi dengan cara yang sama ketika mereka tunduk pada tekanan tetapi beberapa jenis tekanan paling tidak akan membuat perusahaan lebih mirip daripada yang berbeda (Ashkanasy et al., 2011). Perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dengan memberikan sinyal bahwa mereka melakukan adopsi IFRS secara sukarela. Perusahaan yang secara sukarela menerapkan IFRS membuat reputasi tertentu, dan pada gilirannya memberikan sinyal bahwa mereka menjadi lebih kompetitif (Campbell et al., 2001). Dengan sinyal penerapan IFRS, perusahaan juga akan menarik lebih banyak investor asing karena mereka akan dapat memahami laporan tahunan dengan cara yang lebih baik daripada jika mereka menyiapkan sesuai dengan standar akuntansi nasional (Campbell et al., 2001).

## **Pengembangan Hipotesis Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diharapkan dapat menjadi salah satu faktor dalam menentukan standar akuntansi perusahaan. Pertama, tingkat pengungkapan informasi lebih tinggi akan mengurangi biaya untuk perusahaan besar karena diharapkan akan menghasilkan informasi tujuan internal (Dumontier dan Raffournier 1998). Kedua, selain biaya produksi informasi, biaya politik (yang disebabkan oleh paparan publik) dan biaya keagenan (yang disebabkan oleh kepemilikan lebih tersebar) juga dapat mendorong perusahaan besar untuk melakukan pengungkapan sukarela (Cuijpers dan Buijink, 2005). Ketiga, perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan lebih besar diizinkan untuk menerapkan satu set baru pelaporan keuangan standar. Dan keempat, perusahaan besar lebih mungkin untuk lebih terlibat dalam kegiatan internasional. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di negara yang berbeda (misalnya Dumontier dan Raffournier 1998; Tarca 2004; Cuijpers dan Buijink 2005; Gassen dan Sellhorn 2006) menemukan bukti positif bahwa kecenderungan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela meningkat sesuai dengan ukuran perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan dalam laporan keuangan mereka, perusahaan besar lebih mungkin untuk mengadopsi IFRS (Dumontier dan Raffournier, 1998). Kontraktual insentif juga lebih tinggi untuk perusahaan besar karena mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam pembiayaan jangka panjang dari pada perusahaan kecil, yang meningkatkan kebutuhan transparansi yang lebih besar. Tekanan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi dan tambahan pengungkapan juga lebih tinggi untuk perusahaan besar. Hasil penelitian Gassen dan Selhorn (2006), Dumontier dan Raffournier (1998), Cuijpers dan Buijink (2005) serta Andre et al.(2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap adopsi sukarela IFRS.

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela.

## **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan asing dalam perusahaan. Terdapat beberapa alasan bagi perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing untuk mengadopsi IFRS secara sukarela dibandingkan yang tidak. Alasan yang pertama, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Kedua, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem perusahaan induk. Ketiga, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok dan masyarakat umum.

Argumen bahwa pemegang saham asing kurang akrab dengan aturan akuntansi dalam negeri menciptakan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemegang saham mereka. Penerapan standar pelaporan keuangan internasional memungkinkan investor asing untuk lebih memantau kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Khanna et al., 2004). Selain itu, laporan keuangan berdasarkan IFRS mencakup informasi yang lebih dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi domestik sehingga pemegang saham asing mampu membuat lebih banyak keputusan berdasarkan informasi tersebut. Struktur kepemilikan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar telah diteliti sebagai faktor dalam menentukan pilihan praktek akuntansi perusahaan (Dumontier dan

Raffournier 1998; Cuijpers dan Buijink 2005; Gassen dan Sellhorn 2006; Wu dan Zhang 2009; Guenther et al., 2009).

Hipotesis 2: Struktur kepemilikan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela.

### **Leverage**

Perusahaan-perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal mereka sering diduga secara sukarela mengungkapkan informasi lebih banyak untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih menguntungkan (Wallace dan Naser, 1995). Konsisten dengan alasan ini, bukti survei menunjukkan bahwa perusahaan swasta mengharapkan akses lebih mudah untuk (internasional) kreditur dan persyaratan kredit yang lebih baik pada saat penerapan IFRS. Manfaat ini cenderung menjadi lebih penting dengan meningkatnya leverage.

Penelitian sebelumnya pada adopsi IFRS secara sukarela oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar menyajikan argumen dan bukti yang masih beragam mengenai peranan leverage dalam mempengaruhi pilihan standar akuntansi internasional oleh perusahaan. Sebagai contoh, Dumontier dan Raffournier (1998) berpendapat bahwa semakin leverage perusahaan, permintaan lebih tinggi dari monitoring yang efisien hubungan keagenan antara pemegang saham dan kreditur, karena adopsi dari standar akuntansi internasional dapat membantu memfasilitasi peran pemantauan laporan keuangan dengan membuat perilaku smoothing lebih sulit. Peneliti lain (El-Gazzar et al 1999, Murphy 1999, Tarca 2004) berpendapat bahwa leverage dapat bertindak sebagai proxy untuk menangkap ketergantungan perusahaan pada modal ekuitas; perusahaan dengan leverage yang lebih rendah relatif lebih tergantung pada modal ekuitas, dan dengan demikian lebih cenderung untuk dikenakan tuntutan pemegang saham untuk mengungkapkan informasi lebih sehingga dapat mengurangi informasi asimetri. Perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan transparansi mereka, salah satunya dengan cara mempersiapkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi untuk menarik pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah (Durnev dan Kim, 2005).

Hipotesis 3: Leverage mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang lebih *profitable* harus memiliki insentif yang kuat untuk membedakan diri dari perusahaan kurang *profitable* untuk meningkatkan modal eksternal yang lebih murah (Bassemir, 2011). Karena itu, diharapkan mereka dapat mengungkapkan informasi secara sukarela dan menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan adopsi secara sukarela IFRS. Adopsi IFRS, biasanya adalah merupakan pilihan jangka panjang dalam kebijakan pengungkapan yang dapat diambil terlepas dari profitabilitas perusahaan. Jika biaya kepemilikan yang terkait dengan pengungkapan IFRS yang besar, kecenderungan untuk mengadopsi IFRS bahkan bisa menurun dengan profitabilitas (Leuz, 2000). Namun, adopsi IFRS biasanya pilihan jangka panjang dalam kebijakan pengungkapan informasi keuangan yang mungkin diambil terlepas dari profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Dumontier dan Raffournier (1998), Andre et al. (2012) dan Tarca (2004) memberikan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap adopsi sukarela IFRS.

Hipotesis 4: Profitabilitas mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela.

### Aktivitas Internasional

Aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan penjualan luar negeri atau berorientasi ekspor. Perusahaan yang beroperasi di luar negeri lebih mungkin untuk mendistribusikan informasi laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi kepada pihak eksternal dari perusahaan lain (Tarca, 2004). Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan IFRS menciptakan kepercayaan pelanggan asing, pemasok atau pemerintah karena mereka lebih akrab dengan penafsiran laporan-laporan berdasarkan IFRS dari pada aturan akuntansi domestik (Dumontier dan Raffournier, 1998). Hal ini mengurangi ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan ketika melakukan bisnis dengan perusahaan. Perusahaan lebih berorientasi internasional seharusnya berhubungan dengan manfaat lebih dengan mengadopsi IFRS dari pada perusahaan yang beroperasi hanya pada tingkat nasional.

Menurut Bassemir (2011) ada beberapa alasan mengapa perusahaan-perusahaan dengan kegiatan internasional lebih mungkin untuk menikmati manfaat dengan mengadopsi secara sukarela IFRS. Pertama, perusahaan induk dengan anak perusahaan asing dapat merealisasikan penghematan biaya dengan mengadopsi IFRS sebagai dasar GAAP untuk pelaporan grup mereka di seluruh dunia. Kedua, adopsi oleh IFRS oleh induk dapat meningkatkan dalam kelompok pelaporan komparatif untuk menambahkan rekonsiliasi GAAP domestik angka yang disajikan oleh anak perusahaan asing kurang informatif daripada angka IFRS. Keuntungan ketiga sering dikaitkan dengan adopsi IFRS oleh perusahaan multinasional adalah peningkatan komparabilitas angka akuntansi antar perusahaan. Laporan keuangan IFRS memungkinkan perusahaan yang mengadopsi untuk membuat perbandingan yang lebih baik dengan perusahaan saingan. Penelitian sebelumnya untuk perusahaan yang terdaftar (Dumontier dan Raffournier 1998; Murphy 1999; El-Gazzar et al., 1999; Tarca 2004; Cuijpers dan Buijink 2005; Gassen dan Sellhorn 2006; Wu dan Zhang 2009) mendukung bahwa tindakan internasionalitas sebagai pendorong penting dalam pemilihan standar akuntansi dan mengungkapkan hasil yang positif.

Hipotesis 5 :Aktivitas internasional mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Pemilihan auditor diharapkan akan terkait dengan adopsi IFRS secara sukarela oleh perusahaan. Di satu sisi, sekali perusahaan secara sukarela menggunakan IFRS, kredibilitas informasi keuangan dapat ditingkatkan dengan memiliki laporan yang telah diaudit oleh perusahaan audit besar dengan reputasi yang baik (Dumontier dan Raffournier 1998). Oleh karena itu, pemilihan auditor mungkin konsekuensi dari kepatuhan dengan IFRS. Di sisi lain, perusahaan audit besar dan internasional lebih mungkin untuk mendorong klien mereka untuk menggunakan IFRS, sebagai bentuk audit yang besar memiliki keunggulan komparatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin lebih memilih untuk menyewa auditor reputasi baik sebagai sinyal kualitas pelaporan keuangan mereka (Chaney et al., 2004, Van Tendeloo dan Vanstraelen, 2008). Perusahaan audit *big four* biasanya dipertimbangkan akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Sementara itu, pilihan auditor mungkin menjadi konsekuensi dari insentif yang mendasari pelaporan perusahaan (seperti adopsi IFRS sukarela), namun, ada juga alasan untuk percaya mengapa auditor *big four* sebenarnya dapat menjadi penyebab kepatuhan terhadap IFRS. Mereka sudah memiliki keahlian

terhadap IFRS, dan mereka dapat mengandalkan pada jaringan internasional profesional akuntansi dan audit untuk masalah khusus pada IFRS. Auditor *big four* karena itu lebih mungkin untuk mendukung adopsi IFRS secara sukarela.

Hipotesis 5: Reputasi auditor mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2010. Pada tahun tersebut sudah banyak PSAK yang mengadopsi IFRS tetapi belum berlaku efektif. Walaupun demikian telah ada perusahaan yang dengan sukarela mengadopsi IFRS tersebut. Adapun metode penarikan sampel dalam dengan kriteria-kriteria tertentu.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 : 414 perusahaan  
Perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel:

- Perusahaan ekuitas negatif dan mengalami kerugian : (68 perusahaan)
- Perusahaan yang tidak cukup data : (1 perusahaan)

Jumlah sampel penelitian : 345 perusahaan

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adopsi IFRS secara sukarela (Y)  
Variabel adopsi IFRS secara sukarela (IFRS) adalah apabila perusahaan menerapkan IFRS secara sukarela, dalam penelitian ini adopsi IFRS secara sukarela di Indonesia adalah sebelum PSAK yang konvergen dengan IFRS berlaku efektif. Pengukuran variabel ini dengan memberikan point 1 jika perusahaan mengadopsi IFRS secara sukarela dan point 0 apabila tidak.
2. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )  
Variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan. Untuk melihat besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset, penjualan, jumlah karyawan dan juga dari kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Karena angkanya yang jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain, maka yang digunakan adalah logaritma natural total asset.
3. Struktur Kepemilikan ( $X_2$ )  
Variabel struktur kepemilikan (OWN) adalah persentase kepemilikan asing pada perusahaan. Variabel ini diberi point 1 jika terdapat kepemilikan asing pada perusahaan dan point 0 jika tidak.
4. Leverage ( $X_3$ )  
Variabel leverage (LEV) adalah sejauh mana perusahaan tergantung pada kewajiban pembiayaan. Untuk melihat leverage perusahaan dilihat dari DER (*debt to equity ratio*) yaitu dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas.
5. Profitabilitas ( $X_4$ )  
Variabel profitabilitas (PROF) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Variabel ini dilihat dari nilai ROA (*return on total assets*) yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset.
6. Aktivitas Internasional ( $X_5$ )  
Variabel aktivitas internasional (INT) adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan juga

penjualan luar negeri. Variabel ini diberi point 1 jika perusahaan memiliki aktivitas luar negeri dan 0 jika tidak.

#### 7. Reputasi Auditor ( $X_6$ )

Variabel reputasi auditor (AUD) adalah reputasi auditor eksternal yang melakukan audit terhadap perusahaan. Variabel ini diukur dengan melihat auditor yang memberikan opini terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel ini akan diberi poin 1 jika diaudit oleh perusahaan yang termasuk dalam 4 besar (PWC, Deloitte, KPMG dan Erns and Young) dan poin 0 jika tidak.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *Logistic Regression*. Menurut Ghozali (2006) *logistic regression* digunakan jika ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam *logistic regression*, tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Adapun model *logistic regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IFRS = \alpha + \beta_1 LNSIZE + \beta_2 OWN + \beta_3 LEV + \beta_4 PROF + \beta_5 INT + \beta_6 AUD + \varepsilon$$

Keterangan:

IFRS = 1 untuk perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela dan 0 jika tidak.

LNSIZE = Logaritma natural total asset

OWN = 1 jika terdapat kepemilikan asing, dan 0 jika tidak

LEV = Debt Equity Ratio

PROF = Profitabilitas perusahaan

INT = 1 jika terdapat aktivitas internasional dan 0 jika tidak

AUD = 1 jika perusahaan diaudit oleh salah satu dari big 4 dan 0 jika tidak.

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = error

Setelah model fit diperoleh, langkah selanjutnya adalah menguji koefisien regresi. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Untuk melihat signifikansi suatu variabel independen dapat juga berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis 6 dapat dilakukan dengan melihat Tabel 1. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Untuk melihat signifikansi suatu variabel independen dapat juga berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Cara menafsir regresi dengan variabel dependen binary adalah dengan pendekatan probabilitas. Dan karena tidak ada probabilitas negatif atau lebih dari satu maka jika angka negatif maka dianggap probabilitas 0. Jika angka positif lebih dari satu, dianggap probabilitas 1. Jika angka positif diantara 0 sampai 1, maka probabilitas sesuai dengan angka yang tertera.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (2006), Dumontier dan Raffournier (1998), Street dan Grey

(2002), Cuijpers dan Buijink (2005) dan Andre et al. (2012). Hasil ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Dumontier dan Raffournier, 1998 yang mengatakan bahwa perusahaan besar lebih ingin mengadopsi IFRS karena biaya pengungkapannya relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki struktur kepemilikan yang lebih tersebar, yang menyebabkan biaya agensi yang lebih tinggi dan kemungkinan peningkatan adopsi IFRS untuk merespon permintaan pemegang saham.

**Tabel 1**  
***Variabel in the Equation***

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Xp.
Step 1 <sup>a</sup>	LNSIZE	.671	.146	21.099	1	.000	1.957
	OWN	1.256	.432	8.445	1	.004	3.513
	PROF	.019	.009	4.468	1	.035	1.019
	LEV	.013	.071	.033	1	.856	1.013
	INT	1.772	.395	20.120	1	.000	5.882
	AUD	2.342	.472	24.593	1	.000	0.398
	Constant	-24.292	4.389	30.631	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: LNSIZE, OWN, PROF, LEV, INT, AUD.

Untuk variabel struktur kepemilikan, dalam penelitian ini melihat pesentase kepemilikan asing di perusahaan, membuktikan bahwa kepemilikan asing secara signifikan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gassen dan Selhorn (2006), Dumontier dan Raffournier (1998), Cuijpers dan Buijink (2005) dan Gunter et al. (2009). Argumen bahwa pemegang saham asing kurang akrab dengan aturan akuntansi dalam negeri menciptakan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemegang saham mereka. Penerapan standar pelaporan keuangan internasional memungkinkan investor asing untuk lebih memantau kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Khanna et al., 2004).

Berbeda dengan variabel yang lain, hasil penelitian membuktikan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El Gazar (1999), Andre et al. (2012), Bassemir (2011) dan Francis et al (2008), tetapi sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dumontier dan Raffournier (1998) dan Orens et al. (2010). Hal ini kemungkinan sesuai dengan pendapat Tarca (2004) bahwa perusahaan berkomunikasi dengan kreditor melalui saluran informasi pribadi. Jika perusahaan secara relatif memiliki kreditor lebih, mereka merasa kurang perlu mengadopsi IFRS. Perusahaan yang lebih mengandalkan ekuitas ditandai dengan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi antara manajer dan pemegang saham dan karenanya lebih sensitif terhadap permintaan pemegang saham untuk informasi.

Variabel profitabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil secara signifikan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela. Perusahaan yang lebih *profitable* harus memiliki insentif yang kuat untuk membedakan diri dari perusahaan kurang *profitable* untuk meningkatkan modal eksternal yang lebih murah (Bassemir, 2011). Karena itu, diharapkan mereka dapat mengungkapkan informasi secara sukarela dan menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan adopsi secara sukarela IFRS. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dumontier dan Raffournier (1998), Andre et al. (2012) dan Tarca (2004).

Variabel aktivitas internasional secara signifikan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela. Perusahaan yang beroperasi secara internasional memiliki kecenderungan yang meningkatkan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela. Perusahaan yang beroperasi di luar negeri lebih mungkin untuk mendistribusikan informasi laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi kepada pihak eksternal dari perusahaan lain (Tarca, 2004). Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan IFRS menciptakan kepercayaan pelanggan asing, pemasok atau pemerintah karena mereka lebih akrab dengan penafsiran laporan-laporan berdasarkan IFRS dari pada di bawah aturan akuntansi domestik (Dumontier dan Raffournier, 1998). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gassen dan Sellhorn (2008), Dumontier dan Raffournier (1998) dan Andre et al. (2012).

Variabel reputasi auditor berdasarkan hasil penelitian juga secara signifikan mempengaruhi perusahaan dalam mengadopsi IFRS secara sukarela. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andre et al. (2012), Street dan Grey (2002) dan Halberg dan Persson (2011). Perusahaan yang secara sukarela menggunakan IFRS akan memiliki kredibilitas informasi keuangan yang meningkat dengan memiliki laporan yang telah diaudit oleh perusahaan audit besar dengan reputasi yang baik. Oleh karena itu, pemilihan auditor mungkin konsekuensi dari kepatuhan dengan IFRS. Di sisi lain, perusahaan audit besar dan internasional lebih mungkin untuk mendorong klien mereka untuk menggunakan IFRS, sebagai bentuk perusahaan audit yang besar memiliki keunggulan komparatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan hanya sebagian kecil dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mengadopsi IFRS secara sukarela, meskipun IFRS dianggap sebagai suatu standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi. Pengadopsian suatu standar adalah mempertimbangkan antara manfaat dan biaya. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan asing, profitabilitas, aktivitas internasional dan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela. Sedangkan untuk variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk mengadopsi IFRS secara sukarela.

Disarankan kepada DSAK IAI sebagai badan standar akuntansi keuangan nasional di Indonesia untuk memperhatikan karakteristik perusahaan yang akan memperoleh manfaat dari penerapan PSAK yang konvergen dengan IFRS, memperhatikan apa manfaat yang akan diterima oleh perusahaan jika mengadopsi IFRS dan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan, karena adopsi IFRS membutuhkan biaya yang besar. Sedangkan bagi investor dan investor potensial disarankan untuk melihat mempertimbangkan apakah perusahaan mengadopsi IFRS secara sukarela dalam mengambil keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cuijpers, R. and W. Buijink, 2005, Voluntary Adoption of Non-Local GAAP in the European Union: A Study of Determinants and Consequences, *European Accounting Review* Vol. 14 No. 3, pp. 487-524.
- Dumontier, P. and B. Raffournier, 1998, Why Firms Comply Voluntary with IAS: An Empirical Analysis with Swiss Data, *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 9 No. 3, pp. 216-245.
- El-Gazzar, S. M., P. M. Finn and R. Jacob, 1999, An Empirical Investigation of Multinational Firms' Compliance with International Accounting Standards, *The International Journal of Accounting*, Vol. 34 No. 2, pp. 239-248.
- Francis, J., I. Khurana, X. Martin and R. Pereira, 2008, The Role of Firm-Specific Incentives and Country Factors in Explaining Voluntary IAS Adoption: Evidence from Private Firms, *European Accounting Review*, Vol. 17 No. 2, pp. 331-360.
- Gassen, J., and T. Sellhorn, 2006, Applying IFRS in Germany-Determinants and Consequences, *Betriebswirtschaftliche Forschung und Praxis*, Vol. 58 No. 4, pp. 365-386.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Guenther, N., B. Gegenfurtner, C. Kaserer and A. Achleitner, 2009, International Financial Reporting Standards and Earnings Quality: The Myth of Voluntary vs. Mandatory Adoption. *CEFS Working Paper* No.2009-09.
- Khanna, T., K. Palepu and S. Srinivasan, 2004, Disclosure Practices of Foreign Companies Interacting with U.S. Market, *Journal of Accounting Research*, Vol.42 No.2, pp.475-508.
- Murphy, A. B., 1999, Firm Characteristics of Swiss Companies that Utilize International Accounting Standards, *The International Journal of Accounting*, Vol. 35 No. 1, pp. 121-131.
- Orens, R., A. Renders, and K. Crabbé, 2010, Voluntary adoption of International Financial Reporting Standards in Private Firms: The German Case. *5<sup>th</sup> Workshop on Accounting and Regulation*, Siena, 23-25 September 2010.
- Paananen, M. and H. Lin, 2009, The Development of Accounting Quality of IAS and IFRS Over Time: The Case of Germany, *Journal of International Accounting Research*, Vol.8 pp.31-55.
- Prencipe, A., 2004, Proprietary Costs and Determinants of Voluntary Segment Disclosure: Evidence from Italian Listed Companies, *European Accounting Review*, Vol. 13 No. 2, pp. 319-340.
- Raffournier, B., 1995, The Determinants of Voluntary Financial Disclosure by Swiss Listed Companies, *European Accounting Review*, No.4, pp.261-280.

- Schipper, K., 2005, The Introduction of International Accounting Standards in Europe: Implication for International Convergences, *European Accounting Review*, Vol.14 pp.101-126.
- Tarca, A., 2004, International Convergence of Accounting Practices: Choosing Between IAS and US GAAP, *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.15 No.1, pp.60-91.
- Wu, S.H., and I. X. Zhang, 2009, The Voluntary Adoption of Internationally Recognized Accounting Standards and Firm Internal Performance Evaluation, *Accounting Review* No.84, 1281-1309.